

**KONSTRUKSI MAKNA KEMISKINAN BAGI
KELUARGA BURUH TANI DI DESA JULOK
RAYEUK UTARA KABUPATEN ACEH TIMUR**

SKRIPSI

Oleh :

AULIA SALSABILA

2003090010

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA
MEDAN
2024**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Lengkap : **AULIA SALSABILA**
NPM : 2003090010
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada Hari, tanggal : Rabu, 08 Mei 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP
PENGUJI II : Dr.Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP
PENGUJI III : SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos

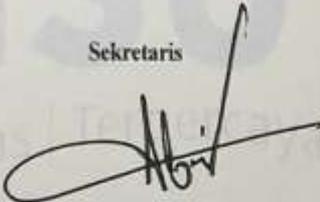


PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP
NIDN : 0030017402


Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos M.I.Kom
NIDN : 0111117804

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

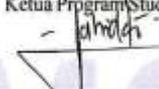
Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama Lengkap : **AULIA SALSABILA**
NPM : 2003090010
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : KONSTRUKSI MAKNA KEMISKINAN BAGI KELUARGA BURUH TANI DI DESA JULOK RAYEUK UTARA KABUPATEN ACEH TIMUR

Medan, 08 Mei 2024
Dosen Pembimbing


SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos
NIDN : 0101018701

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP

NIDN : 0128088902

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, AULIA SALSABILA, NPM 2003090010, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima

Medan, 9 Juni 2024
yang menyatakan



AULIA SALSABILA

KONSTRUKSI MAKNA KEMISKINAN BAGI KELUARGA BURUH TANI DI DESA JULOK RAYEUK UTARA KABUPATEN ACEH TIMUR

**Aulia Salsabila
2003090010**

Abstrak

Desa Julok Rayeuk Utara merupakan Desa yang memiliki jumlah Kartu Keluarga (KK) sebanyak 790 jiwa dan yang bekerja sebagai buruh tani berjumlah 350 jiwa dari jumlah Kartu Keluarga yang ada di desa tersebut. Para pekerja buruh tani di Desa Julok Rayeuk Utara yang memilih bekerja sebagai buruh tani karena di pengaruhi oleh faktor ekonomi yang mengharuskan mereka bekerja di luar rumah.. Penelitian ini bertujuan untuk menggali konstruksi makna kemiskinan bagi keluarga buruh tani di Desa Julok Rayeuk Utara Kabupaten Aceh Timur. Melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana proses eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi mempengaruhi perspektif dan pengalaman keluarga buruh tani terhadap kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga buruh tani mengonstruksi makna kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan dan layanan kesehatan. Meskipun menghadapi tantangan eksternal yang signifikan keluarga buruh tani tetap berusaha untuk bertahan dan mencari solusi dalam mengatasi kemiskinan. studi ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana keluarga buruh tani mengartikan dan mengatasi kemiskinan dalam konteks kehidupan mereka di pedesaan.

Kata kunci : Konstruksi Sosial, Kemiskinan, Keluarga Buruh Tani.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan berkat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas skripsi ini. Skripsi saya yang berjudul “ **Konstruksi Makna Kemiskinan Bagi Keluarga Buruh Tani di Desa Julok Rayeuk Utara Kabupaten Aceh Timur**” disusun untuk memenuhi syarat sebagai sarjana Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada proses pengerjaan skripsi ini tentunya telah melibatkan banyak pihak yang telah memberikan waktu serta tenaga untuk penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis. Untuk itu saya mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih kepada ayahanda saya Sukasdi dan ibunda saya Minarni yang telah mencurahkan segenap kasih sayangnya kepada saya dan segala pengorbanannya serta doanya sehingga saya dapat memperoleh Pendidikan perguruan tinggi dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP. selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos. selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik dan juga selaku Dosen Pembimbing, Mendidik, Mendukung, Memberikan Motivasi Kepada Penulis Selama Proses Menyelesaikan Skripsi.
8. Bapak Ibu Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terkhusus Dosen Kesejahteraan Sosial yang selalu memberikan masukan dan pembelajaran kepada penulis.
9. Para narasumber buruh tani yang ada di desa Julok Rayeuk Utara Kabupaten Aceh Timur yang telah bersedia untuk memberikan waktu dan informasi kepada penulis terkait permasalahan yang penulis kaji pada skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan saya yang selama ini selalu memberikan dukungan, doa, dan motivasi dalam setiap proses pengerjaan skripsi penulis.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT yang berkenan membalas semua kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Saya sampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Terima kasih

Medan, April 2024

Penulis

Aulia Salsabila

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Masalah	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II URAIAN TEORITIS.....	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.1.1 Pengertian Kemiskinan	10
2.1.2 Faktor Penyebab Kemiskinan	13
2.1.3 Budaya Kemiskinan	15
2.1.4 Konsep Buruh Tani	17
2.2 Uraian Teoritis	20
2.2.1 Teori Konstruksi Peter L. Berger	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Kerangka Konsep	24
3.3 Definisi Konsep	25
3.4 Kategorisasi Penelitian	26
3.5 Narasumber	27
3.6 Teknik Pengumpulan Dana.....	27
3.7 Teknik Analisis Data.....	29
3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian	31
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	31
BAB IV PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.1.1 Gambaran Umum Keluarga Buruh Tani Di Desa Julok Rayeuk Utara.....	33
4.1.2 Proses Eksternalisasi Keluarga Buruh Tani Terhadap Konstruksi Makna Kemiskinan Di Desa Julok Rayeuk Utara.....	34
4.1.3 Proses Objektivikasi Keluarga Buruh Tani Terhadap Konstruksi Makna Kemiskinan Di Desa Julok Rayeuk Utara	35
4.1.4 Proses Internalisasi Keluarga Buruh Tani Terhadap Konstruksi Makna Kemiskinan Di Desa Julok Rayeuk Utara	39

4.2 Pembahasan	44
4.2.1 Konstruksi Makna Kemiskinan Bagi Keluarga Buruh Tani Di Desa Julok Rayeuk Utara	45
BAB V PENUTUP	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Masalah

Mayoritas masyarakat yang tinggal di Indonesia tinggal di daerah pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia pada dasarnya adalah negara agraris. Untuk menghidupi diri sendiri, sebagian masyarakat di negara agraris cenderung bekerja sebagai petani. Upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan merupakan kebutuhan ekonomi yang disebutkan.

Menurut Suyanto dalam Suhandi (2018), Menurut beberapa ahli, kemiskinan hanyalah sebuah fenomena ekonomi yang ditandai dengan rendahnya pendapatan atau kurangnya sarana penghidupan yang dapat diandalkan. Menjadi miskin saja tidak cukup untuk memiliki standar hidup yang layak atau memenuhi kebutuhan dasar. Definisi kemiskinan yang konvensional menyatakan bahwa seseorang berada dalam kemiskinan ketika mereka tidak memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan dasar atau membeli makanan. Kondisi ini sering dikaitkan dengan pengangguran atau setengah pengangguran.

Menurut Janah dalam Huda (2022), Sebaliknya, kaya atau tidaknya seseorang, perekonomian keluarganya merupakan suatu kondisi yang berkaitan dengan persoalan kekayaan. Pada tiga tingkat status sosial yang berbeda—tinggi, sedang, dan rendah—perekonomian keluarga berbeda satu sama lain. Ekonomi keluarga melihat bagaimana sebuah keluarga dapat menangani isu-isu seperti layanan kesehatan, pendidikan anak, dan kebutuhan dasar. Besar kecilnya uang yang

diterima sebuah keluarga akan dipengaruhi oleh kondisi perekonomian saat ini. Pekerjaan biasanya mendatangkan uang bagi setiap anggota keluarga. Suatu keluarga dikatakan sejahtera apabila pendapatannya melebihi tingkat konsumsinya; Namun, pendapatan yang rendah atau tidak mencukupi akan mengakibatkan kurangnya kesejahteraan keluarga.

Kemiskinan di pedesaan mengakibatkan sekelompok masyarakat hidup di bawah garis kemiskinan. Hal ini juga menjelaskan bahwa kemiskinan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, dan jarang ditemukan kemiskinan yang disebabkan oleh satu faktor saja. Keluarga miskin dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait, antara lain memiliki disabilitas, rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya modal atau keterampilan berusaha, kurangnya kesempatan kerja, terkena PHK, tidak memiliki jaminan sosial (pensiun), kesehatan, atau meninggal dunia, atau tinggal di daerah terpencil dengan keterbatasan sumber daya alam dan infrastruktur; Hal ini pula yang menyebabkan banyak orang mengambil pekerjaan sebagai buruh tani.

Kemiskinan merupakan tantangan yang kompleks, terutama dalam konteks keluarga buruh tani di wilayah pedesaan. Di banyak negara, keluarga buruh tani sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber daya dan kendala struktural yang memperparah kondisi kemiskinan. Namun, di balik data dan statistik yang menggambarkan kemiskinan, terdapat dimensi yang lebih mendalam tentang bagaimana keluarga buruh tani memahami dan mengartikan kemiskinan.

Desa Julok Rayeuk Utara merupakan Desa yang memiliki jumlah Kartu Keluarga (KK) sebanyak 790 jiwa dan yang bekerja sebagai buruh tani berjumlah 350 jiwa dari jumlah Kartu Keluarga yang ada di desa tersebut. Karena faktor ekonomi yang mengharuskan mereka bekerja di luar rumah, maka buruh tani di Desa Julok Rayeuk Utara memilih bekerja sebagai buruh tani. Karena pekerjaan buruh tani tidak memerlukan keahlian khusus, maka menjadi pilihan bagi keluarga buruh tani di Desa Julok Rayeuk Utara yang tidak mempunyai pendidikan atau tidak mempunyai pendidikan sama sekali.

Kemiskinan di pedesaan merupakan masalah yang sangat serius di dunia saat ini. Di daerah pedesaan, terdapat kesenjangan yang semakin besar antara si kaya dan si miskin, baik kita sadari atau tidak. Kondisi masyarakat miskin, penyebab kemiskinan, dan dinamikanya masih kurang dipahami.

Dalam konteks ini, studi tentang konstruksi makna kemiskinan pada keluarga buruh tani menjadi penting untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan mereka terhadap kondisi kemiskinan yang mereka alami. Desa Julok Rayeuk Utara menjadi fokus penelitian ini karena merupakan representasi yang baik dari kondisi pertanian pedesaan yang umum di wilayah tersebut.

Keluarga buruh tani di Desa Julok Rayeuk Utara seringkali menghadapi tantangan ekonomi yang melibatkan kurangnya akses terhadap teknologi pertanian, lahan yang terbatas, serta ketergantungan pada cuaca. Sementara itu, faktor sosial, seperti stigma terhadap profesi pertanian, juga dapat memengaruhi konstruksi makna kemiskinan bagi mereka.

Studi yang lebih mendalam tentang bagaimana keluarga buruh tani di Desa Julok Rayeuk Utara membangun konstruksi makna terkait kemiskinan akan memberikan pandangan yang lebih luas tentang bagaimana kondisi ekonomi, sosial, dan budaya saling berinteraksi dalam membentuk persepsi mereka terhadap kemiskinan.

Ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang konstruksi sosial sebagai berikut :

Penelitian dalam bentuk thesis yang dilakukan oleh Zulfatur Rosidah (2023), “Konstruksi Dukungan Keluarga Istri Petani (Studi Kasus di Kabupaten Ponorogo)” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi pendapatan istri dan cara pandang istri buruh tani terhadap pendapatan yang diberikan kepada keluarga, termasuk apakah adalah yang utama atau tambahan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif yang mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi.

Penelitian dalam bentuk thesis yang dilakukan oleh Sukma Ayu Mayangsari (2011), “Tradisi Mudik Lebaran” (Studi Tentang Konstruksi Sosial Masyarakat Miskin Terhadap Mudik Lebaran) Bagaimana keluarga miskin memaknai tradisi mudik lebaran menjadi fokus kajian ini. Melalui Peter L. Peneliti menggunakan teori konstruksi sosial Berger untuk mencoba menjelaskan bagaimana pemudik, khususnya keluarga miskin yang bekerja di Kota Surabaya, memaknai makna. Dengan menggunakan metode kualitatif dan wawancara mendalam, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai konstruksi

sosial keluarga miskin. Temuan menunjukkan bahwa Idul Fitri dimaknai berbeda oleh setiap subjek.

Penelitian dalam bentuk jurnal Nur & Abdul (2023), “Konstruksi Sosial Praktik Mengemis di Quburan Bonoloyo Banjarsari Surakarta oleh Masyarakat” Persepsi keluarga dan masyarakat terhadap fenomena pengemis di kuburan berbeda-beda. Observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuh informan menjadi data penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat sekitar pekuburan Bonoloyo memanfaatkan kuburan umum sebagai sarana penghidupan dan menanamkan perilaku tersebut pada keturunannya. Melalui eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi, keluarga miskin mengkonstruksi perilaku mengemis secara terencana dan berkelanjutan.

Penelitian dalam bentuk jurnal Susanti (2019), “Konstruksi Masyarakat Miskin Terhadap Program Kampung KB (Studi di Desa Nogosari, Mojokerto. “Pembangunan keluarga miskin di kampung KB di Desa Nogosari Mojokerto menjadi fokus utama penelitian ini. Pengumpulan informan secara purposif digunakan untuk informan pertama, sedangkan pengumpulan informan acak digunakan untuk informan kedua. Penelitian ini menemukan bahwa anggota KB Kader desa mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang desa KB, yang tidak hanya menekankan pada keluarga berencana, namun juga pada peningkatan kualitas hidup. Masyarakat yang bukan kader desa KB berpendapat bahwa desa KB hanya fokus pada keluarga berencana, yaitu a kondisinya berbeda. Namun warga kampung KB dengan pengetahuan tersebut tetap mengikuti berbagai kegiatan.

Penelitian dalam bentuk jurnal Dimitroff (2015), “Pembinaan Lansia Tentang Program Pangan yang Dijalankan Kota Surabaya, berdasarkan penelitian di lapangan, kreasi program pangan yang dilakukan oleh lansia telah menjadi kenyataan sosial di masyarakat. Eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi merupakan tiga tahapan momen. melalui mana realitas sosial dikonstruksikan.

Penelitian dalam bentuk jurnal Mujahiddin (2021), “Praktik Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Hijau di Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat: Konstruksi Sosial” Berdasarkan temuan penelitian, praktik pemberdayaan masyarakat di Desa Pematang Serai melibatkan konstruksi sosial. Pada tahap eksternalisasi, hal ini dicontohkan dengan pertukaran ide dan konsep dalam pembentukan wisata geol; pada tahap objektifikasi, hal ini dicontohkan dengan menjadikan wisata geol sebagai unit usaha BUMDes; dan pada tahap internalisasi, hal ini dicontohkan dengan masyarakat merasakan manfaat ekonomi dari hadirnya wisata geol, sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam.

Penelitian dalam bentuk jurnal Santoso (2016), “Konstruksi Sosial Media Massa.” Dengan menempatkan seluruh keunggulan media massa dan efek media pada keunggulan konstruksi sosial media massa dibandingkan konstruksi realitas sosial, maka diketahui bahwa media massa sangat signifikan dalam proses eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi dalam masyarakat. mengkonstruksi kelemahan dan menyelesaikan konstruksi realitas.

Penelitian dalam bentuk disertasi Efendi Augustus (2023), “Analisis Konstruksi Sosial Bank Sampah Mutiara Kota Medan terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensnya

sosialisasi dari pengelolaan Bank Sampah dan minat masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat dalam program Bank Sampah mengawali proses konstruksi sosial dalam eksternalisasi, tahap, objektifikasi, dan internalisasi. Perkembangan sosial ini masih bisa disebarluaskan hingga saat ini, berkat upaya konsisten yang dilakukan para pengurus Bank Sampah dan dukungan berbagai pihak seperti pemerintah.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah, penelitian peneliti lebih menekankan pada bagaimana pemahaman keluarga memberi arti pada pengalaman kemiskinan mereka secara subjektif, sementara penelitian lain lebih bersifat statistik atau kebijakan, mengeksplorasi dampak secara lebih luas tanpa fokus mendalam pada penelitiannya. Perbedaan ini dapat memengaruhi cara data dikumpulkan, dianalisis dan interpretasinya.

Melihat fenomena tersebut di atas, penulis menyatakan ketertarikannya untuk melakukan penelitian dengan menulis skripsi yang penulis beri judul : **“Konstruksi Makna Kemiskinan Bagi Keluarga Buruh Tani Di Desa Julok Rayeuk Utara Kabupaten Aceh Timur”**

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas agar masalah berfokus dan bertuju, maka peneliti melakukan pembatasan masalah pada Konstruksi Makna Kemiskinan Bagi Keluarga Buruh Tani Di Desa Julok Rayeuk Utara Kabupaten Aceh Timur.

1.3. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang dapat diambil dari konteks permasalahan tersebut di atas :

- Bagaimana Konstruksi makna kemiskinan bagi keluarga buruh tani di Desa Julok Rayeuk Utara ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai budaya kemiskinan dan persepsi yang dianut oleh keluarga buruh tani.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana keluarga buruh tani membangun persepsi mereka terhadap kemiskinan, termasuk tantangan yang dihadapi keluarga tersebut dalam mencukupi kebutuhan dasar. Ini akan membuka cakrawala baru dalam memahami realitas kemiskinan dalam konteks pertanian pedesaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan, penulis akan menjelaskan secara ringkas bab demi bab secara berurutan. Urutan penulisan akan disajikan sebagai berikut :

BAB I :Pendahuluan, Bab ini berisikan latar belakang masalah,perumusan masalah,tujuan penelitian,dan manfaat penelitian.

BAB II : Tinjauan teoritis, Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang di teliti. Bab ini juga mengajukan lebih dari satu teori untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi.

BAB III : Metode penelitian, Bab ini mengungkapkan rancangan penelitian, prosedur penelitian sample/unit penelitian, Teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan: Pada bab ini penulis memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian serta penjelasan mengenai fokus data penelitian yaitu data yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian serta pembahasannya. hasil dan pembahasannya.

BAB V :Penutup, Dalam bab ini penulis menguraikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilakukan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Kemiskinan

Menurut Sari (2021), Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang menimpa individu karena sulitnya memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari karena buruknya kualitas sumber daya yang dimiliki, upah minimum yang tidak sesuai dengan biaya hidup, dan jumlah penduduk yang terus bertambah. lebih sulit untuk bersaing di banyak bidang, khususnya di pasar kerja.

Menurut Chambers dalam Solikaturun (2018), Ia memandang kemiskinan sebagai hasil interaksi sejumlah faktor yang disebabkan oleh situasi ketidakadilan, ketidakpastian, kesenjangan, dan ketergantungan pada struktur sosial. Oleh karena itu, istilah “perangkap kemiskinan” lebih tepat. Kemiskinan disebabkan oleh kombinasi lima faktor: ketidakberdayaan, kerentanan, kelemahan fisik, kemiskinan, dan isolasi. Menurut Ramdass (2010), Dalam arti *proper* kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk

menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas, kemiskinan merupakan suatu fenomena *multiface* atau *multidimensional*.

Menurut Kartasmita dalam Sitompul (2012), Seseorang dianggap miskin secara absolut dan relatif jika dilihat dari hal-hal berikut: pertama, jika tingkat pendapatannya lebih rendah dari garis kemiskinan absolut, atau lebih khusus lagi, jika tidak cukup untuk memenuhi persyaratan minimum kelangsungan hidup yang tercermin. berada pada garis kemiskinan absolut. Kedua, jika dilakukan perbandingan antara kelompok sosial berdasarkan pendapatan, misalnya kelompok yang mungkin tidak miskin karena pendapatannya di atas garis kemiskinan dengan kelompok yang relatif kaya.

Menurut Beoitvinik dalam Faromyta & Razif (2016), Istilah “kemiskinan” lebih umum dipahami merujuk pada situasi di mana lingkungan yang terbatas menghalangi seseorang atau rumah tangga untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Untuk memahami fenomena kemiskinan, kita harus memperhatikan makna non-ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan membuat seseorang atau keluarga tidak mempunyai kebebasan untuk menjalani kehidupan normal.

Kemiskinan dibagi menjadi dua macam berdasarkan penyebabnya, yaitu kemiskinan struktural dan kultural. Berikut pejelasanannya :

1. Kemiskinan Struktural

Faktor eksternal, seperti struktur atau tatanan kehidupan yang merugikan sebagian masyarakat dan menghalangi masyarakat untuk hidup sejahtera, dapat berkontribusi terhadap kemiskinan struktural.

Struktur lokal yang tidak adil menghambat peluang masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, sehingga mengakibatkan kemiskinan struktural. Berikut contoh kemiskinan struktural:

a). **Ketidaksetaraan Ekonomi** : Salah satu penyebab utama kemiskinan struktural adalah ketidaksetaraan dalam distribusi kekayaan dan pendapatan. Hal ini disebabkan oleh system ekonomi yang tidak merata, di mana sebagian kecil populasi menguasai sebagian besar kekayaan dan sumber daya.

b). **Akses Terbatas Terhadap Pendidikan dan Layanan Kesehatan** : Kemiskinan struktural sering kali terkait dengan kurangnya akses terhadap Pendidikan yang berkualitas dan layanan kesehatan yang terjangkau.

c). **Diskriminasi dan kebijakan yang tidak inklusif** : Diskriminasi berdasarkan faktor-faktor seperti jenis kelamin, ras, agama, atau kasta dapat memperkuat ketidaksetaraan ekonomi dan sosial.

d). **Kurangnya Kesempatan untuk Mobilitas Sosial** : Kemiskinan structural juga bisa dipertahankan oleh kurangnya kesempatan untuk mobilitas sosial, dimana individu sulit untuk meningkatkan status ekonomi dan sosial mereka dari generasi ke generasi.

2. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan budaya didefinisikan sebagai kemiskinan yang disebabkan oleh faktor internal seperti budaya, adat istiadat, atau identitas seseorang. Akibatnya, sebagian besar masyarakat miskin

secara budaya percaya bahwa kemiskinan mereka adalah takdir. Kemiskinan kultural merujuk pada norma-norma, nilai-nilai, dan praktik-praktik dalam suatu kelompok atau masyarakat yang dapat mempertahankan atau memperkuat kondisi kemiskinan. ini mencakup aspek-aspek budaya, psikologis, dan perilaku yang memengaruhi cara individu atau kelompok merespons dan berinteraksi dengan kondisi kemiskinan. beberapa elemen utama dari kemiskinan kultural termasuk:

a). **Pola Perilaku yang Merugikan** : kemiskinan kultural dapat terkait dengan pola perilaku yang merugikan, seperti pengeluaran yang tidak terencana, pengeluaran yang tidak produktif, atau kurangnya penghematan. Hal ini dapat membuat individu atau keluarga sulit untuk melampaui kondisi kemiskinan.

b). **Rendahnya Motivasi untuk Pendidikan dan Pengembangan Diri** : Beberapa kelompok masyarakat yang mengalami kemiskinan kultural kurang termotivasi untuk mengejar Pendidikan atau pengembangan diri karena mereka tidak melihat nilai jangka panjangnya atau karena mereka terjebak dalam siklus kemiskinan yang telah berlangsung lama.

c). **Kebiasaan yang Mempertuasi Siklus Kemiskinan** : Kebiasaan – kebiasaan tertentu, seperti penggunaan narkoba, kekerasan dalam rumah tangga, atau pola konsumsi yang tidak sehat, dapat memperkuat siklus

2.1.2 Faktor Penyebab Kemiskinan

Penyebab kemiskinan terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor *eksternal* dan *internal* (Itang, 2015):

a). Faktor *internal*

1. Sikap. Sikap adalah keadaan pikiran yang siap memberikan respon terhadap suatu objek, diorganisasikan oleh pengalaman, dan mempunyai dampak langsung terhadap perilaku. Tradisi, adat istiadat, budaya, dan lingkungan sosial seseorang semuanya mempunyai dampak yang signifikan terhadap keadaan jiwa seseorang.
2. Pengalaman dan pengamatan. Pengamatan sosial terhadap perilaku dapat dipengaruhi oleh pengalaman, yang dapat berasal dari semua tindakan sebelumnya atau dipelajari; orang dapat memperoleh pengalaman dengan belajar. Pandangan terhadap suatu objek akan dipengaruhi oleh hasil pengalaman sosial.
3. Kepribadian. Kepribadian seseorang adalah seperangkat sifat dan pola perilaku yang membentuk siapa dirinya dan apa yang menjadikannya unik.
4. Konsep diri. Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan image merek.
5. Motif. Kebutuhan akan rasa aman dan keinginan akan gengsi merupakan dua contoh motif yang mengarah pada perilaku individu.

Seseorang akan menjalani gaya hidup yang cenderung mengarah pada gaya hidup hedonis jika memiliki keinginan yang kuat akan gengsi.

6. Perspektif pengorganisasian, dan interpretasi informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang bermakna adalah proses perspektif.

b). Faktor *eksternal*

1. Kelompok referensi. adalah kelompok yang mempunyai dampak langsung atau tidak langsung terhadap perilaku dan sikap individu. Individu yang menjadi anggota dan berinteraksi dengan anggota lain dalam suatu kelompok mempunyai pengaruh langsung, sedangkan individu yang bukan anggota kelompok mempunyai pengaruh tidak langsung.
2. Keluarga. Keluarga memiliki pengaruh terbesar dan terpanjang terhadap cara orang berpikir dan bertindak. Hal ini dikarenakan cara orang tua dalam membesarkan anak akan membentuk kebiasaannya, yang secara tidak langsung berdampak pada gaya hidupnya.
3. Kelas sosial. merupakan kelompok yang bertahan lama dan relatif homogen dalam suatu masyarakat yang mempunyai hierarki. Anggota di setiap tingkat berbagi nilai, minat, dan perilaku yang sama.
4. Kebudayaan. mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum adat, dan kebiasaan yang diperoleh anggota suatu masyarakat. Segala sesuatu yang dipelajari dari pola tingkah laku normatif, seperti ciri-ciri pikiran, perasaan, dan pola tingkah laku, merupakan kebudayaan.

2.1.3 Budaya Kemiskinan

Budaya kemiskinan adalah rangkaian kepercayaan, nilai, dan kebiasaan yang mendasari pemeliharaan kondisi kemiskinan dalam suatu komunitas. Ini mencakup pandangan bahwa perubahan sulit dicapai, keterbatasan akses terhadap Pendidikan dan sumber daya, serta sikap yang mempertahankan situasi saat ini. Budaya kemiskinan sering menjadi siklus yang sulit diputus karena hubungannya dengan berbagai faktor sosial, ekonomi, dan psikologis. Transformasi pola pikir dan upaya meningkatkan akses terhadap Pendidikan serta sumber daya dapat mengakhiri siklus ini. Budaya kemiskinan adalah suatu pola perilaku, keyakinan, dan norma-norma yang ada dalam suatu kelompok atau masyarakat yang cenderung mempertahankan atau bahkan memperkuat kondisi kemiskinan.

Menurut Lewis dalam Aminah (2021), Perilaku miskin juga berkembang sebagai fenomena budaya dalam masyarakat sekitar. Budaya kemiskinan mencakup nilai-nilai, sikap, dan pola kelakuan yang berlangsung terus-menerus. Cara masyarakat bertindak dalam budaya kemiskinan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga menyulitkan sebagian masyarakat untuk keluar dari kemiskinan. Misalnya, di desa, ada kebiasaan menunggu musim hujan sebelum bekerja sebagai buruh tani untuk mendapatkan upah. Budayanya berpendapat bahwa hidup sederhana lebih baik dan menghabiskan waktu bersama keluarga lebih penting.

Menurut Oscar Lewis dalam Lailiyah (2017), tidak memandang kemiskinan sebagai suatu permasalahan ekonomi karena masyarakat miskin tidak mempunyai kendali atas sumber-sumber produksi dan distribusi barang-barang

dan jasa-jasa ekonomi. Ia juga tidak memandangnya sebagai saling ketergantungan antar negara atau antara unit produksi dan masyarakat, juga tidak melihatnya sebagai konflik antar kelas. Karena keluarga merupakan unit sosial terkecil dan merupakan institusi sosial yang mendukung budaya kemiskinan, maka Oscar Lewis memandangnya sebagai cara hidup atau budaya dan unit sasarannya adalah mikro, khususnya keluarga.

Menurut Lewis dalam Lailiyah (2017), Bahasa masyarakat miskin harus dicermati untuk memahami budaya mereka. kebiasaan mereka, mengakui tantangan dan harapan mereka. Jika seseorang berasal dari budaya kemiskinan, maka kebiasaannya akan terlihat dari aktivitas yang dilakukannya sehari-hari untuk mendapatkan penghasilan. Jika mereka tidak memiliki akses terhadap pekerjaan yang produktif dan cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka, maka mereka diharapkan untuk hidup dalam situasi di mana segala sesuatunya terbatas dan mereka juga menikmati kondisi miskin di sana.

2.1.4 Konsep Buruh Tani

Konsep buruh tani mengacu pada individu atau kelompok yang melakukan pekerjaan atau aktivitas yang terkait dengan pertanian, namun mereka tidak memiliki lahan pertanian sendiri. Mereka bekerja sebagai tenaga kerja dalam pertanian, melakukan berbagai kegiatan seperti penanaman, perawatan tanaman, panen, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan produksi pertanian. Buruh tani seringkali bekerja untuk pemilik lahan atau petani lain sebagai pekerja upahan, tanpa kepemilikan lahan sendiri. Mereka berperan penting dalam memastikan

kelangsungan produksi pangan serta kontribusi mereka sangat signifikan dalam mendukung keberlangsungan sektor pertanian secara keseluruhan.

Pengertian mansyur dalam Aster Juanda (2019), buruh tani adalah mereka para pria dan wanita yang tergolong dalam manusia produktif berumur antara 15-50 tahun dan bekerja pada petani lain, adakalanya mereka memiliki lahan tapi produktifitasnya rendah, sehingga hal ini berpengaruh dalam kehidupan keluarganya biasanya mereka mulai memburuh setelah selesai mengerjakan lahan

Menurut Sajogyo dalam Aster Juanda (2019), memberikan ciri-ciri buruh tani yang bekerja dengan upah harian lepas sebagai berikut:

a. Kegiatan Ekonomi

- 1). Buruh tani biasanya dipekerjakan oleh tuan tanah besar dengan digaji sebagai pekerja harian
- 2). Setelah hasil pertanian dipungut, buruh tani diperbolehkan menanami tanah-tanah itu selama masa sekitar enam bulan sebelum tanah ditanami oleh para pemilik lahan atau tuan tanah.
- 3). Diwaktu mereka tidak dipekerjakkkan sebagai buruh, para buruh tani melakukan perdagangan kecil-kecilan yang menghasilkan laba kira-kira sama besarnya dengan gaji mereka.

b. Kedudukan sosial

- 1). Para buruh tani berada ditingkat terendah dalam lapisan masyarakat. Mereka tidak mungkin jatuh lebih rendah lagi dan mereka tidak mempunyai kedudukan yang akan dipertahankan maupun yang akan hilang. Posisi seperti ini mempunyai pengaruh besar terhadap nilai-nilai norma kelompok itu.
- 2). Buruh tani hidup untuk menyambung nyawa saja, karena tidak ada benda atau orang yang menjamin kehidupan mereka di masa depan. Kenyataan ini mempunyai implikasi penting terhadap rencana-rencana pembangunan yang telah dipertimbangkan sebaik-baiknya berada diluar pengertian buruh tani.
- 3). Buruh tani yang sesungguhnya tidak mempunyai latar belakang kecerdasan, juga tidak mempunyai pengalaman untuk mengelola pertanian. Mereka telah biasa bekerja sebagai buruh tani sepanjang hidup karena itu mereka tahu sedikit mengenai pekerjaan pertanian seperti mencangkul, menanam, menyiangi, dan memanen.
- 4). Buruh tani sebagai kelompok sama sekali tidak terikat kepada desa mereka. Banyak dari mereka berasal dari tempat lain, dan kalau telah datang waktunya mereka berpindah ketempat yang baru dimana mereka berharap menemukan kesempatan untuk berhasil atau mendapatkan gaji yang lebih besar dan kerja yang lebih ringan.

Menurut Husodo dalam Adniah & Putra (2018), Buruh tani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian utamanya dengan cara melakukan

pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, jagung, buah-buahan dan lain-lain) dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau menjualnya kepada orang lain.

Menurut Supomo dalam Adnyah & Putra (2018), Buruh adalah orang yang bekerja pada orang lain atau suatu Lembaga (perusahaan), untuk menerima upah dalam suatu hubungan kerja. Buruh berbeda dengan pekerja, pengertian pekerja lebih menunjuk pada proses dan bersifat mandiri. Bias saja pekerja itu bekerja untuk dirinya dan menggaji dirinya pula.

2.2 Uraian Teoritis

2.2.1 Teori Konstruksi Peter L. Berger

Peter L. mengklaim bahwa teori sosiologi kontemporer yang didasarkan pada sosiologi pengetahuan adalah teori konstruksi sosial Berger. Menurut teori ini, realitas dikonstruksi secara sosial, dan pengetahuan adalah kepastian bahwa fenomena itu nyata dan mempunyai ciri-ciri tertentu. Realitas adalah suatu kualitas di mana fenomena-fenomena diakui mempunyai eksistensinya sendiri sehingga tidak bergantung pada kehendak manusia. Berger mengajukan teori konstruksi dengan tujuan melakukan analisis sosiologis terhadap realitas kehidupan sehari-hari. Menurut Berger, realitas dapat menampilkan dirinya kepada orang-orang terpelajar dalam berbagai perspektif teoretis. Manusia

memaknai dan memaknai kehidupan sehari-hari sebagai suatu realitas yang mempunyai makna subjektif bagi dirinya sebagai suatu dunia yang koheren.

Menurut Berger, anggota masyarakat biasa tidak hanya bertindak dengan cara yang memiliki makna subyektif bagi mereka untuk menerima dunia apa adanya. Perlu dijelaskan landasan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu objektifikasi proses (dan makna) subjektif, karena kondisi tersebut membentuk dunia akal sehat intersubjektif. Dunia berasal dari pikiran dan tindakan manusia, yang kemudian dipertahankan sebagai “nyata” oleh pikiran itu sendiri. Berger membagi realitas sosial menjadi tiga fase: eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. (1990, Berger) Eksternalisasi adalah proses pencurahan diri secara terus menerus ke dunia melalui aktivitas, baik mental maupun fisik. Eksternalisasi adalah upaya kelompok. “Manusia menciptakan alat, bahasa, menganut nilai-nilai, dan membentuk institusi,” yang merupakan realitas sosial yang mendorong perkembangan dunia. Untuk menegakkan norma-norma sosial, manusia juga terlibat dalam proses sosial." Objektifikasi, atau kesadaran diri seseorang ketika mengambil keputusan, adalah tahap kedua dari teori konstruksi Berger. Objektifikasi bergantung pada eksternalisasi yang diberikan, dan eksternalisasi dan objektifikasi adalah proses yang saling berurutan dan berkesinambungan.

Karena objektifikasi merupakan sinyal yang bertahan lama dari proses subyektif yang menghasilkannya, maka objektifikasi dapat digunakan dalam konteks selain dari konteks yang dapat dipahami secara langsung. Menurut Berger, fenomena yang terstruktur, terorganisir, dan dilakukan secara terus

menerus dapat membentuk realitas kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya dapat dipahami demikian pula struktur relevansinya, motivasi yang melatarbelakangi suatu keputusan, dan apa yang menjadi kepentingan agar suatu keputusan diambil, selain itu juga mempengaruhi. hingga objektifikasi. Karena segala tindakan yang diamati oleh orang lain akan melibatkan tipifikasi di pihaknya, maka objektifikasi terbentuk dipengaruhi oleh eksternalisasi yang dilakukan. Suatu tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang, kemungkinan besar akan menjadi terbiasa sampai pada tingkat tertentu.

Fase terakhir dari hipotesis perkembangan Berger adalah asimilasi, yaitu pemahaman atau pemahaman langsung terhadap suatu peristiwa objektif sebagai terungkapnya suatu tanda siklus emosi orang lain yang dapat bermakna secara emosional bagi diri sendiri. Selain itu, Berger menegaskan bahwa "mengambil alih dunia" merupakan proses awal bagi organisme, dan setelah "diambil alih" dunia, ia dimodifikasi dan diciptakan kembali. Pemahaman terhadap dunia bukanlah hasil penciptaan makna yang otonom oleh individu itu sendiri. Internalisasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penciptaan kembali dunia ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari orang-orang dan perilaku yang diamati digunakan dalam pendekatan kualitatif penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa situasi lapangan penelitian yang “alami” atau natural merupakan sumber penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif sebagai metodenya.

Setiap fenomena yang hanya sedikit diketahui dapat dipelajari, diungkap, dan dipahami dengan menggunakan metode kualitatif. Wawancara terbuka digunakan dalam penelitian ini untuk menyelidiki dan memahami perspektif, perilaku, dan sikap individu dan kelompok. (Yuliadi & Sumitro, 2021).

Pendekatan ini di arahkan pada latar belakang dan individu secara kualistik menggunakan metode deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran mengenai realitas sosial yang kompleks mengenai Konstruksi Makna Kemiskinan Bagi Keluarga Buruh Tani Di Desa Julok Rayeuk Utara Kabupaten Aceh Timur. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti menghubungkan data, fakta dan informasi yang ada di Desa Julok Rayeuk Utara Kabupaten Aceh Timur mengenai konstruksi makna kemiskinan bagi keluarga buruh tani dengan menganalisa kebenaran berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh.

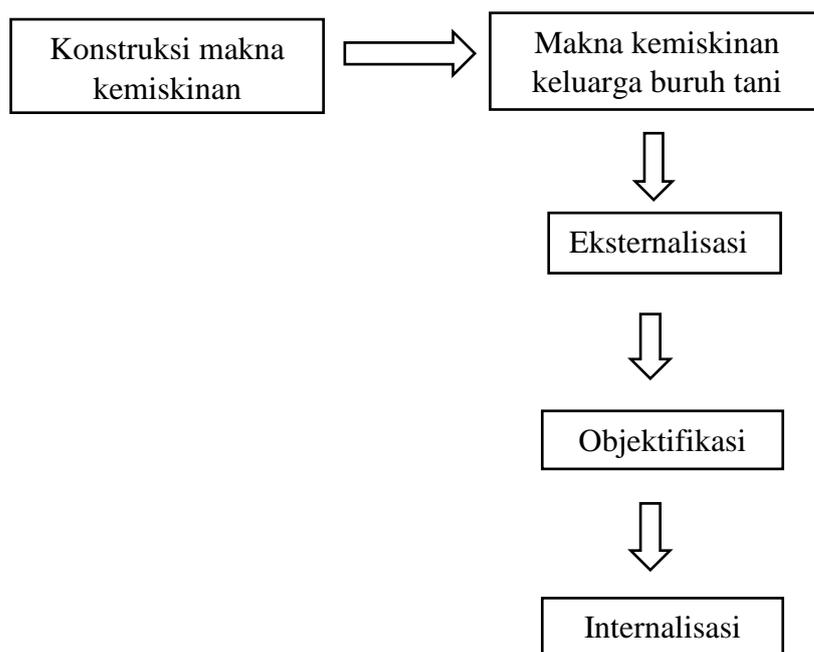
3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah struktur atau rencana dasar yang digunakan untuk mengorganisir ide, gagasan, atau informasi dalam suatu topik atau proyek tertentu. Ini adalah gambaran umum yang membantu dalam memahami hubungan antara berbagai konsep atau elemen yang terlibat dalam suatu konsep penelitian.

Konsep adalah penggambaran secara tepat fenomena yang hendak diteliti yakni istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, kelompok, atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial.

Konsep adalah cara yang mempermudah peneliti melalui penggambaran secara tepat fenomena yang terjadi.

Berdasarkan judul penelitian, konstruksi makna kemiskinan bagi keluarga buruh tani di Desa Julok Rayeuk Utara Kabupaten Aceh Timur. Kerangka konsep disusun sebagai perkiraan teoritis dari hasil yang dicapai setelah di analisis secara kritis berdasarkan persepsi yang dimiliki. Konsep juga penggambaran dan mempermudah terhadap suatu yang hendak diteliti. Maka konsep dapat digambarkan :



Gambar Tabel 1

3.3 Definisi Konsep

Konsep merujuk pada ide, gagasan, atau avstraksi yang membentuk dasar suatu pemahaman atau teori tentang sesuatu. Dalam konteks penelitian atau kajian ilmiah, konsep merupakan fondasi dari pemahaman terhadap suatu fenomena atau topik tertentu. Adapun definisi konsepnya adalah sebagai berikut :

1. Buruh tani adalah seseorang yang bekerja di bidang pertanian dengan cara melakukan pengelolaan tanah yang bertujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau menjualnya kepada orang lain.
2. Konstruksi makna kemiskinan bagi keluarga buruh tani mencakup pemahaman dan interpretasi yang dibentuk oleh keluarga tersebut terkait kondisi kemiskinan yang mereka alami. Konsep ini melibatkan cara bagaimana individual atau kelompok mengartikan, memahami, dan merespons keadaan kemiskinan yang mereka hadapi berdasarkan pada pengalaman, nilai-nilai, dan konteks sosial mereka.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Adapun kategorisasi penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

Kategorisasi	Indikator
Eksternalisasi	Konstruksi makna kemiskinan buruh tani dapat mencakup beberapa faktor dan juga

	melibatkan aspek sosial yang dapat mempengaruhi konstruksi makna kemiskinan keluarga buruh tani.
Objektifikasi	Sitigmasisasi sosial terhadap profesi buruh tani, Menggambarkan bagaimana keluarga buruh tani memandang dan mengukur nilai dari pekerjaan tersebut.
Internalisasi	Perspektif keluarga buruh tani dalam memahami konstruksi makna kemiskinan, dimana mereka membentuk pandangan pribadi tentang apa yang dianggap kekurangan atau ketidakcukupan dalam kehidupan mereka.

3.5 Narasumber

Menentukan narasumber yang tepat untuk penelitian ini melibatkan pendekatan yang hati-hati dan mendalam untuk memahami pengalaman dan perspektif mereka. Dalam menentukan narasumber peneliti mengidentifikasi kelompok sasaran yang hendak di teliti yaitu keluarga buruh tani, memahami konteks lokal area penelitian secara lebih baik dan melakukan pengambilan data wawancara secara mendalam dan observasi setelah itu menentukan jumlah dan variasi narasumber yang diperlukan untuk mendapatkan representasi yang baik. setelah melakukan penelitian saya memilih 7 orang informan yang bekerja sebagai buruh tani.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sebagai penunjang utama dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang dilakukan adalah berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti dapatkan sebagai langsung dari objek penelitian melalui observasi dan wawancara. Kegiatan observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Hasil dari pengamatan tersebut kemudian dideskripsikan secara alami atau sesuai dengan informasi yang didapatkan di lapangan. Setelah melakukan observasi kemudian dilakukan wawancara dengan informan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan detail.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang di dapatkan secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya diperoleh melalui dokumen atau data laporan yang sudah tersedia. Informasi dalam bentuk ini diperlukan untuk orientasi dan melengkapi informasi dalam penelitian, karena tidak semua informasi tertulis dapat diperoleh secara langsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

a). Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek kajian disertai dengan pencatatan terhadap keadaan yang ditemukan. Observasi memiliki tujuan untuk menjelaskan terkait lingkungan yang diamati, jalannya suatu kegiatan, keterlibatan individu, perilaku yang terlihat, serta memaknai peristiwa dari sudut pandang orang yang berpartisipasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan melihat kejadian yang terjadi di lokasi penelitian. Pengamatan ini difokuskan di Desa Julok Rayeuk Utara Kabupaten Aceh Timur terhadap keluarga buruh tani. Pengamatan yang dilakukan dengan cara melihat ke lokasi dan memahami kehidupan sehari-hari yang dilakukan keluarga buruh tani.

b). Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data secara lisan pada dua orang atau lebih dalam menggali informasi dengan tatap muka secara langsung untuk memperoleh keterangan dari masyarakat (responden) yang berperan dalam masalah yang diteliti.

c). Dokumentasi

Menurut Yuwono dalam Agustang (2019), dokumentasi adalah sekumpulan berkas dengan mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.

Menurut Riyanto dalam Agustang (2019), bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, dokumentasi juga

bias berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.

Penelitian menggunakan dokumen dalam mendukung dan melengkapi informasi penulis, sehingga peneliti dapat memberikan informasi yang mendalam dan lengkap. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang gambaran lokasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2018), menyatakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya untuk keseluruhan. Analisis adalah mencari pola. Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang diperoleh dilapangan kemudian diolah secara deskriptif kualitatif dengan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data, data yang diperoleh lapangan yang ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.
2. Penyajian data, data yang terkumpul dan telah dikelompokkan tersebut, disusun secara logis dan sistematis sehingga peneliti dapat melihat dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan.

3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Julok Rayeuk Utara kabupaten Aceh Timur. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian karena Desa Julok Rayeuk Utara dikenal sebagai daerah yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh tani, bergantung pada pertanian sebagai sumber utama penghidupan.

Penelitian skripsi tentang konstruksi makna kemiskinan bagi keluarga buruh tani di desa julok rayeuk utara melibatkan penelitian lapangan yang dilakukan secara mendalam. Lokasi penelitian akan mencakup interaksi langsung dengan keluarga buruh tani tersebut untuk memahami pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka tentang kemiskinan.

Waktu penelitian bisa disesuaikan dengan kebutuhan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kondisi sosial, ekonomi, budaya yang mempengaruhi konstruksi makna kemiskinan dikalangan keluarga buruh tani.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Objek penelitian skripsi ini adalah keluarga buruh tani di Desa Julok Rayeuk Utara Kabupaten Aceh Timur, yang secara utama menggantungkan hidupnya dari pekerjaan buruh tani. Objek penelitian ini melibatkan keluarga-keluarga buruh tani dalam upaya memahami pandangan, pengalaman dan persepsi mereka tentang apa arti sebenarnya dari kemiskinan, bagaimana mereka mengalaminya, dan bagaimana mereka beradaptasi atau merespons kondisi tersebut.

Dalam penelitian ini, interaksi langsung dengan keluarga-keluarga ini akan menjadi kunci untuk memahami perspektif mereka terhadap kemiskinan. Wawancara, observasi dan mungkin penggunaan metode-metode partisipatif lainnya akan membantu dalam mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konstruksi makna kemiskinan di kalangan keluarga buruh tani ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Keluarga Buruh Tani di Desa Julok Rayeuk

Utara

Keluarga buruh tani yang ada di Desa Julok Rayeuk Utara terdiri dari orang tua, remaja tetapi lebih didominasi oleh orang tua dan mereka hidup dalam ikatan keluarga yang erat. Anggota keluarga yang bekerja sebagai buruh tani di ladang-ladang atau perkebunan yang ada di sekitar Desa Julok Rayeuk Utara. Mereka terlibat dalam penanaman atau hasil pertanian seperti padi, karet atau buah-buahan. Lingkungan keluarga buruh tani sangat alami dengan pemandangan sawah, perbukitan dan hutan.

Kehidupan keluarga buruh tani sangat terkait dengan musim dan siklus pertanian. Mereka memiliki rutinitas harian yang terkait dengan pekerjaan pertanian, seperti bangun pagi untuk bekerja di ladang, melakukan panen, atau mempersiapkan lahan untuk penanaman. Keluarga buruh tani hidup dalam komunitas yang erat dan saling mendukung. Mereka sering terlibat dalam kegiatan sosial atau keagamaan di desa mereka, seperti gotong royong atau acara keagamaan. Meskipun kehidupan keluarga buruh tani bisa keras, mereka memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Mereka juga menghadapi tantangan seperti perubahan iklim, harga hasil pertanian yang tidak stabil dan juga akses terbatas terhadap sumber daya dan layanan.

4.1.2. Proses Eksternalisasi Keluarga Buruh Tani Terhadap Konstruksi Makna Kemiskinan di Desa Julok Rayeuk Utara.

Proses eksternalisasi membantu keluarga buruh tani untuk memahami kemiskinan dalam konteks yang lebih luas daripada sekedar kekurangan materi. Mereka mengonstruksi makna kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, Pendidikan dan layanan kesehatan. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Suryadi (pekerja buruh tani) bahwa :

“ miskin itu bukan yang gak punya duit aja menurut bapak, tapi orang yang susah untuk menuhi kebutuhan hari-harinya kayak makanan atau tempat tinggal yang bagus. orang miskin itu banyak yang bodoh karna sekolahnya pada gak tamat.,bapak juga pengen anak bisa sekolah yang bagus terus kalo bisa ya banyakin puskesmas yang bagus juga disini biar gak jauh-jauh ke kota kalo sakit”

(Hasil wawancara 3 februari 17.00 WIB)

Dalam hal ini pandangan keluarga buruh tani dalam konstruksi makna kemiskinan melibatkan pengaruh dari faktor-faktor eksternal yang memengaruhi cara keluarga buruh tani memahami dan merespons kondisi kemiskinan. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Harni (pekerja buruh tani) bahwa:

“ Saya itu maunya masyarakat ngerti sama kondisi kami. Kami itu bukannya males atau gak mau kerja , tapi kami sering ngalamin harga hasil panen yang kadang naik kadang turun . Kadang harga padi atau karet turun tiba-tiba, itu aja yang kadang bikin kami susah.”

(Hasil wawancara 3 februari 08.00 WIB)

Faktor lingkungan, seperti perubahan iklim atau bencana alam dan fluktuasi ekonomi juga dapat mempengaruhi cara keluarga buruh tani memahami kemiskinan. Misalnya, tanaman mereka rusak karena banjir atau kekeringan yang disebabkan oleh perubahan iklim, mereka mungkin merasa bahwa faktor eksternal ini juga berkontribusi pada kondisi kemiskinan mereka. Seperti yang diungkapkan oleh ibu yuli (pekerja buruh tani) bahwa :

"kalo kondisi lagi gak bagus ya kami cari kerja lain untuk nambah beli kebutuhan hari-hari kan. kalau harga hasil buruh tani gak dapet banyak, ya kami terpaksa minjam sama tetangga kadang ada juga yang bantu kami"

(Hasil wawancara 4 februari 10.00 WIB)

4.1.3. Proses Objektifikasi Keluarga Buruh Tani Terhadap Konstruksi Makna Kemiskinan di Desa Julok Rayeuk Utara.

Proses objektifikasi melibatkan bagaimana pemahaman mereka terhadap kemiskinan diinternalisasi dan dipertahankan oleh keluarga buruh tani, membentuk pola pikir dan perilaku yang dipengaruhi oleh pengalaman hidup, interaksi sosial, dan struktur sosial yang ada disekitar mereka dan juga upaya mereka untuk mengatasi kemiskinan.

Pengalaman kemiskinan keluarga buruh tani sering kali dipengaruhi oleh interaksi dengan masyarakat sekitar. Mereka mungkin mengalami stigma dan stereotip negatif dari tetangga, teman, atau pihak lain yang melihat mereka sebagai keluarga yang rendah atau tidak berharga karena status ekonomi mereka. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak erik (pekerja buruh tani) bahwa :

“ ya pasti ada aja omongan orang-orang yang anggap kalo kami tu gak mampu karna sering minta bantuan sama tetangga. karna kerjaan kami ini kan Cuma buruh tani. Kadang ada juga yang komentar ‘ liat aja keluarga eric lagi minta-minta lagi.’ kami ya malu juga sebenarnya kek gitu”

(Hasil wawancara pada tanggal 5 februari 15.00 WIB)

Keluarga buruh tani sering merasa terpinggirkan atau tidak diakui oleh masyarakat. Mereka di anggap sebagai kelompok yang tidak penting atau tidak berkontribusi dalam pembangunan atau perkembangan masyarakat. Mereka sulit mendapatkan dukungan atau bantuan dari lingkungan sekitar, karena di anggap kurang berharga atau tidak layak. Seperti yang di ungkapkan oleh pak selamat (pekerja buruh tani) bahwa :

“ kalo sehari-hari. Misal, ada acara sosial di desa, kami itu sering dibiarkan aja kayak gak di anggep karna gak punya duit yang banyak kayak tetangga-tetangga kami yang kaya, minder juga kami.”

(Hasil wawancara 5 februari 16.00 WIB)

Kemiskinan juga dapat menjadi bagian dari identitas keluarga buruh tani, yang membentuk cara mereka memandang diri mereka sendiri dan hubungan mereka dengan masyarakat luas. Seperti yang diungkapkan oleh ibu harni (pekerja buruh tan) bahwa :

“ saya sadar emang gak banyak duit, anak saya jugak ngerasain malu sama kawan-kawanya yang keluarganya itu kaya. Kami ini yang kerjanya buruh tani sering dipandang orang miskin.”

(Hasil wawancara 3 februari 08.00 WIB)

Budaya patriaki sering kali menempatkan buruh tani pria dan wanita pada peran yang berbeda dalam keluarga dan masyarakat. Pria sering di anggap sebagai tulang punggung keluarga yang bertanggung jawab untuk mencari nafkah, sementara wanita diharapkan untuk mengurus rumah tangga dan anak-anak. Peran gender ini dapat memengaruhi cara mereka merasakan dan mengalami kemiskinan. Buruh tani pria mungkin mengalami tekanan lebih besar untuk memberi nafkah bagi keluarga dan merasa gagal jika tak mampu memenuhi kebutuhan finansial. Di sisi lain, buruh tani wanita merasakan tekanan untuk memenuhi peran sebagai ibu dan istri yang baik, jika keluarga mereka mengalami kemiskinan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak joko dan ibu siti (keluarga buruh tani) :

“ kalo laki-laki saya itu tugasnya cari nafkah untuk keluarga. Kalo saya gak mampu menuhi kebutuhan keluarga, saya itu sedih kadang liat keluarga susah apalagi liat anak-anak kan kasian. saya juga ngerasa malu karna gabisa menuhi kebutuhan keluarga.”

“ saya ibu rumah tangga juga ngerasa beban, saya yang ngurus kebutuhan keluarga. Kadang saya juga harus minta sama tetangga biar anak itu tetep bisa makan kalo lagi susah.”

(hasil wawancara 6 februari 14.00 WIB)

Norma-norma gender dalam masyarakat dapat memengaruhi cara buruh tani pria dan wanita merasakan atau mengalami kemiskinan, serta cara mereka

diperlakukan oleh masyarakat sekitar. Seperti yang di ungkapkan oleh pak joko dan ibu siti (keluarga buruh tani) :

“ banyak orang- orang itu memandang kami miskin, gak punya banyak duit ,bodoh. Hidupnya gak terjamin.”

“menurut ibu ya sebagian mungkin ada yang kayak gitu, tapi kami selama ini ngerasa cukup kok menuhi kebutuhan sehari-hari asal bisa makan tiap hari aja dah syukur kami.”

(hasil wawancara 6 february 14.00 WIB)

Pendidikan dan kesadaran sosial memiliki peran yang penting dalam mengurangi atau mengatasi objektifikasi terhadap keluarga buruh tani terkait kemiskinan. Dengan Pendidikan yang memadai, anggota keluarga buruh tani, anggota keluarga buruh tani dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan mereka di pasar kerja, tetapi juga membantu mengurangi stigmatisasi terhadap status ekonomi mereka. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak anto (keluarga buruh tani) :

“Pendidikan ya jelas penting itu, kalo pendidikannya bagus ya insyaallah idupnya bagus bisa dapet kerjaan yang bagus juga. Bisa bantu keluarga juga, terus keluarga gak malu kalo pendidikanya itu bagus jadi gak dipandang rendah sama orang karna dari keluarga buruh tani.”

(hasil wawancara 7 februari 15.00 WIB)

4.1.4. Proses Internalisasi Keluarga Buruh Tani Terhadap Konstruksi Makna Kemiskinan di Desa Julok Rayeuk Utara.

Proses internalisasi merupakan serangkaian tahapan dimana anggota keluarga buruh tani secara bertahap memahami dan merespons konsep kemiskinan yang ada dalam lingkungan sosial dan budaya mereka. Proses ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pengalaman langsung, interaksi sosial, norma budaya dan akses terhadap informasi. Proses ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana keluarga buruh tani di Desa Julok Rayeuk Utara membentuk pemahaman dan respons mereka terhadap kemiskinan, serta memberikan landasan untuk merancang strategi intervensi yang lebih efektif dalam mendukung mereka.

Keluarga buruh tani seringkali memiliki pengalaman langsung dengan kemiskinan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pengalaman ini menjadi landasan utama bagi pemahaman mereka tentang kemiskinan dan juga menjadi titik awal dalam proses internalisasi. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak selamat (keluarga buruh tani)

“ Pendidikan itu penting . Ya contoh, saya yang Cuma tamatan SMP ya sedikit banyak paham tentang kemiskinan. Kalo pengalaman hidup saya dari kecil itu lihat gimana susahnya orang tua cari duet. Saya juga pernah ngalami secara langsung gimana Pendidikan sama layanan kesehatan itu terbatas dulu.”

(hasil wawancara 5 februari 16.00 WIB)

Kesadaran diri keluarga buruh tani terhadap proses internalisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan mereka untuk mengatasi atau mengubah pandangan mereka tentang kemiskinan. Kesadaran diri memungkinkan keluarga buruh tani untuk memahami secara lebih dalam akar penyebab kemiskinan yang mereka alami. Kesadaran diri juga membangkitkan motivasi internal untuk melakukan perubahan. Ketika keluarga buruh tani menyadari bahwa mereka terjebak dalam kondisi kemiskinan tanpa harapan, tetapi memiliki kekuatan untuk mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki keadaan mereka, mereka cenderung termotivasi untuk bertindak. Mereka dapat lebih percaya diri untuk mencari solusi-solusi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Seperti yang diungkapkan bapak anto (keluarga buruh tani) :

“ saya ini buruh tani sadar gimana kondisi kami, pernah istri saya itu ngerasa pasrah sama kondisi kami yang kurang ini tapi waktu itu di desa pernah ngadai pelatihan jahit sama kepala desa. Istri saya ikut pelatihan rupanya punya kemampuan disitu sampe akhirnya mulai buka jahit sendiri dirumah ya alhamdulillah bisa nambah penghasilan.”

(hasil wawancara 7 februari 15.00 WIB)

Kesadaran diri keluarga buruh tani terhadap proses internalisasi tidak hanya mempengaruhi pandangan mereka tentang kemiskinan, tetapi juga secara langsung memengaruhi kemampuan mereka untuk mengatasi atau mengubah pandangan tersebut.

Konsep kemiskinan merujuk pada kondisi dimana individu, keluarga, atau kelompok masyarakat yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya ekonomi, sosial, dan budaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka.

Menginternalisasi konsep kemiskinan melibatkan proses dimana seseorang atau kelompok memahami dan merespons konsep tersebut dalam pikiran, sikap, dan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Menginternalisasi konsep kemiskinan membutuhkan kesadaran, kesediaan untuk belajar, dan komitmen untuk bertindak. Seperti yang diungkapkan oleh bapak suryadi (pekerja buruh tani) :

“kami pernah ngalamin kemiskinan , kami juga pernah ngalami makan Cuma pake kerupuk aja.”

(hasil penelitian 3 februari 17.00 WIB)

Faktor budaya memainkan peran penting dalam membentuk pandangan keluarga buruh tani tentang kemiskinan. Norma dan nilai budaya seperti kerja keras, kebersamaan, dan rasa tanggung jawab sosial dapat memengaruhi cara mereka mengatasi tantangan kemiskinan. Keluarga buruh tani menginternalisasi norma-norma budaya yang mengatur perilaku, hubungan sosial, dan tata nilai dalam masyarakat tempat tinggal mereka.

Meninternalisasi faktor sosial juga melibatkan persepsi terhadap status sosial dan peran dalam masyarakat. keluarga buruh tani meninternalisasi persepsi tentang posisi mereka dalam struktur sosial yang lebih luas, serta harapan dan

ekspektasi yang mungkin ada terhadap mereka sebagai anggota kelompok tertentu. Faktor sosial juga memengaruhi akses keluarga buruh tani terhadap sumber daya dan layanan penting seperti Pendidikan, kesehatan, atau infrastruktur. Keluarga buruh tani menginternalisasi keterbatasan akses ini sebagai bagian dari realitas kehidupan mereka, yang dapat memengaruhi pandangan mereka tentang peluang dan tantangan di masa depan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak joko (pekerja buruh tani) :

“ Menurut orang lain kan kami itu miskin. Tapi menurut saya itu selama kerja buruh tani ya ngerasa cukup untuk menuhi kebutuhan sehari-hari. Tapi ya balik lagi pandangan orang itu ya beda-beda.”

(hasil wawancara 6 februari 14.00 WIB)

Keluarga buruh tani memiliki sejumlah nilai atau keyakinan internal yang membentuk pemahaman mereka tentang makna kemiskinan. Sebagian keluarga buruh tani meyakini bahwa kerja keras adalah kunci utama untuk keluar dari kemiskinan. Mereka percaya bahwa dengan bekerja keras dan gigih, mereka dapat mengatasi tantangan ekonomi yang mereka hadapi dan meraih kehidupan yang lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh ibu harni (pekerja buruh tani) :

“ selama saya kerja itu yang penting saya itu kerja keras ya mudah-mudahan semua terbayarkan gak sia-sia saya selalu bersyukur kok sama yang saya dapati.”

(hasil wawancara 3 februari 08.00 WIB)

Nilai-nilai seperti kebersamaan, solidaritas, dan saling membantu mungkin juga menjadi bagian penting dari keyakinan internal keluarga buruh tani. Mereka percaya bahwa dengan dukungan dari keluarga dan komunitas mereka, dapat mengatasi tantangan kemiskinan Bersama-sama. seperti yang di ungkapkan bapak erik (pekerja buruh tani) :

“ selama saya kerja buruh tani saya itu lumayan nyaman banyak teman-teman yang saling bantu kalau ada masalah, ya walaupun gak semua tapi ada aja yang bantu kalo saya lagi kesulitan. Kami itu kalo kerja ramai-ramai itu saya senang jadi gak bosan, ya saya nikmati saja.”

(hasil wawancara 5 februari 15.00 WIB)

Di tengah kondisi kemiskinan, beberapa keluarga buruh tani meninternalisasikan nilai-nilai kesederhanaan dan kepuasan hati. Mereka mempercayai bahwa kebahagiaan dan kepuasan tidak selalu tergantung pada kekayaan materi, tetapi dapat ditemukan dalam kehidupan yang sederhana dan penuh makna. Seperti yang diungkapkan ibu yuli (pekerja buruh tani) :

“ alhamdulillah saya bersyukur sama yang saya punya, walaupun kami ini gak banyak duit tapi kalo dijalani bareng-bareng sama keluarga masih bisa kumpul aja saya udah senang.”

(hasil penelitian 4 februari 10.00 WIB)

Dalam menginternalisasi makna kemiskinan, buruh tani muda dan yang lebih tua memiliki pendekatan dan pengalaman yang berbeda, yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor. buruh tani yang lebih tua telah megalami kemiskinan dalam

jangka waktu yang lebih lama dibandingkan dengan yang lebih muda. Pengalaman hidup yang berbeda ini dapat memengaruhi cara mereka memahami dan menginternalisasi makna kemiskinan. Di sisi lain, buruh tani yang lebih tua cenderung lebih mengandalkan pengalaman hidup mereka dan memiliki sudut pandang yang lebih tradisional dalam memahami kemiskinan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Joko (pekerja buruh tani) :

“ dibandingkan sama yang lebih muda ini saya jauh kali bedanya. Kalo anak-anak muda inikan lebih paham sama masalah-masalah kemiskinan ini apalagi kan mereka lebih paham sama internet main hp kan kalo saya ini yang lebih tua ya kurang paham sama yang seperti itu.”

(hasil wawancara 6 februari 14.00 WIB)

Buruh tani muda sering kali memiliki akses yang lebih besar terhadap Pendidikan formal dan informasi teknologi. Yang dapat memperluas pemahaman mereka tentang kemiskinan dan cara mengatasinya. Sementara buruh tani yang lebih tua lebih mengandalkan pengetahuan lokal.

4.2 Pembahasan

Penelitian konstruksi makna kemiskinan bagi keluarga buruh tani di Desa Julok Rayeuk Utara menggunakan teori Peter L. Berger tentang konstruksi sosial dari realitas. Teori Berger menawarkan kerangka kerja yang berguna untuk memahami bagaimana individu dan kelompok memahami dan merespons fenomena sosial seperti kemiskinan melalui proses sosial, termasuk interaksi sosial, komunikasi, dan pengalaman hidup.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep teori Peter L. Berger yaitu:

1. Eksternalisasi :Ini adalah Proses dimana keluarga buruh tani mengungkapkan pengalaman dan persepsi mereka tentang kemiskinan dalam interaksi sosial dengan keluarga buruh tani yang lain atau peneliti.
2. Objektivikasi : Proses yang terjadi ketika pengalaman-pengalaman tersebut dianggap sebagai realitas yang nyata dan terpisah dari individu, seperti ketika norma-norma kemiskinan atau stereotip sosial dianggap sebagai kebenaran yang tidak bisa diragukan.
3. Internalisasi : terjadi ketika pandangan keluarga buruh tani tentang kemiskinan, baik yang diterima atau dari luar yang mereka alami secara pribadi, menjadi bagian dari identitas dan perspektif diri mereka sebagai anggota keluarga buruh tani.

4.2.1 Konstruksi makna kemiskinan bagi keluarga buruh tani di Desa Julok Rayeuk Utara

Dilihat dan ditelusuri di lapangan dan setelah diteliti oleh peneliti tentang gambaran hidup dari ketujuh informan yang menjadi perwakilan dari sebagian keluarga yang bekerja sebagai buruh tani di desa Julok Rayeuk Utara, dapat di Tarik pembahasan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Eksternalisasi kemiskinan

Data wawancara menunjukkan bahwa keluarga buruh tani mengonstruksi makna kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk

memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, Pendidikan, dan layanan kesehatan. Ini menggambarkan proses eksternalisasi, dimana realitas kemiskinan dipahami sebagai sesuatu yang ada di luar individu dan dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti fluktuasi harga hasil panen dan perubahan iklim. Keluarga buruh tani merespons kondisi kemiskinan dengan upaya untuk mengatasi kendala eksternal yang mereka hadapi.

Kesulitan keluarga buruh tani dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka karena Faktor- faktor eksternal perubahan iklim dan fluktuasi harga hasil panen. Mereka menyadari bahwa kendala ini tidak hanya bersifat individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal yang tidak terkontrol.

Wawancara juga mengungkapkan kesadaran keluarga buruh tani akan keterbatasan akses mereka terhadap sumber daya dan layanan penting seperti Pendidikan dan kesehatan. Mereka menyadari bahwa keterbatasan ini juga merupakan bagian dari realitas kemiskinan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka melihat kemiskinan bukan hanya sebagai masalah individu, tetapi juga sebagai masalah struktural yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal.

Meskipun dihadapkan pada tantangan eksternal yang signifikan, keluarga buruh tani menunjukkan ketekunan dan upaya untuk mengatasi kondisi kemiskinan. mereka mencari solusi seperti mencari pekerjaan tambahan atau mencari dukungan dari keluarga dan tetangga saat

menghadapi kesulitan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terpengaruh oleh faktor eksternal, mereka tetap aktif dalam mencari solusi untuk meningkatkan kondisi mereka.

Dengan demikian, hasil data wawancara tentang proses eksternalisasi kemiskinan menggambarkan bagaimana keluarga buruh tani di Desa Julok Rayeuk Utara menghubungkan pengalaman pribadi mereka dengan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kondisi kemiskinan. ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang kemiskinan tidak hanya bersumber dari faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh realitas eksternal yang ada di sekitar mereka.

2. Objektivikasi kemiskinan

Dalam wawancara, keluarga buruh tani mengungkapkan bahwa mereka sering kali diserang oleh stigma dan stereotip negatif dalam masyarakat terkait dengan kemiskinan dan pekerjaan mereka dalam pertanian. Mereka merasa bahwa status ekonomi rendah mereka menyebabkan mereka dipandang rendah oleh orang lain, dan sering kali dianggap sebagai “penerima bantuan” atau “orang miskin yang malas”. Stereotip ini memperkuat objektivikasi mereka sebagai entitas yang tidak berharga atau tidak berdaya.

Data wawancara menunjukkan bahwa mereka sering kali mengalami perlakuan diferensial atau diskriminasi dalam interaksi sehari-hari dengan orang lain di masyarakat. Mereka merasa bahwa orang-orang cenderung

memperlakukan mereka dengan kurang hormat atau tidak adil karena status sosial dan ekonomi mereka yang rendah. Hal ini menciptakan lingkungan dimana mereka merasa diabaikan atau dianggap tidak penting.

Selama wawancara, keluarga buruh tani menyampaikan perasaan bahwa mereka sering kali dijadikan objek untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingan orang lain. mereka merasa bahwa keberadaan dan keberhasilan mereka dalam masyarakat seringkali diukur oleh seberapa banyak mereka dapat berkontribusi secara ekonomi atau produktif, bukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan, keinginan, dan martabatnya sendiri.

Selama wawancara, informan mengungkapkan bahwa pengalaman, pandangan dan kebutuhan mereka sebagai keluarga buruh tani sering diabaikan atau dianggap tidak penting oleh masyarakat. Mereka merasa bahwa orang lain jarang mendengarkan atau mempertimbangkan perspektif mereka dalam diskusi atau keputusan yang memengaruhi kebutuhan mereka. Hal ini menegaskan bahwa mereka tidak dianggap sebagai individu yang memiliki nilai atau kepentingan yang layak dipertimbangkan.

Selain itu, temuan dari wawancara menyoroti perlunya perubahan struktural dalam masyarakat untuk mengatasi proses objektifikasi terhadap keluarga buruh tani. Dengan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua anggota masyarakat, kita dapat

mengurangi stigma dan stereotip yang terkait dengan kemiskinan dan pekerjaan dalam pertanian, serta mempromosikan kesejahteraan Bersama.

Meskipun menghadapi stigmatisasi dan diskriminasi, keluarga buruh tani sering mengekspresikan harapan dan aspirasi mereka untuk perubahan. Mereka berharap untuk meningkatkan kondisi ekonomi mereka, merubah pandangan masyarakat terhadap mereka. Ini mencerminkan tahap akhir dalam proses objektifikasi dimana individu atau kelompok mulai bergerak menuju pembebasan atau perubahan kondisi yang mereka hadapi.

Dari data wawancara, peneliti dapat melihat bahwa proses objektifikasi terhadap keluarga buruh tani terkait kemiskinan melibatkan serangkaian tahapan yang kompleks, dimulai dari stigmatisasi sosial hingga dampak psikologis dan harapan untuk perubahan, memahami proses ini penting untuk merancang intervensi yang efektif dan membangun kesadaran tentang isi-isu yang dihadapi oleh keluarga buruh tani dalam masyarakat.

3. Internalisasi kemiskinan

Data wawancara dapat menggambarkan bagaimana anggota keluarga buruh tani memahami kondisi ekonomi mereka. Proses internalisasi dimulai dengan kesadaran akan keterbatasan sumber daya ekonomi yang dimiliki keluarga. Anggota keluarga telah menginternalisasi pengalaman

kemiskinan mereka dan menyadari tantangan yang harus dihadapi dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.

Selanjutnya, data wawancara dapat menunjukkan bagaimana keluarga buruh tani menginternalisasi identitas sosial mereka sebagai bagian dari komunitas buruh tani. Proses internalisasi identitas sosial ini dapat memperkuat rasa solidaritas dan saling mendukung di antara anggota keluarga buruh tani.

Data wawancara juga mencerminkan bagaimana anggota keluarga buruh tani menginternalisasi perubahan lingkungan, baik itu perubahan praktik pertanian, teknologi, atau kebijakan pemerintah. Proses internalisasi ini melibatkan adaptasi terhadap perubahan yang terjadi dalam lingkungan ekonomi dan sosial mereka, serta upaya untuk tetap relevan dan berdaya saing dalam pasar pertanian yang terus berubah.

Dalam proses wawancara dapat menggambarkan bagaimana anggota keluarga buruh tani membentuk harapan dan aspirasi untuk masa depan. Proses internalisasi ini melibatkan impian untuk kehidupan lebih baik, termasuk peningkatan pendapatan, akses terhadap Pendidikan yang lebih baik. Harapan dan aspirasi ini merupakan bagian penting dari proses internalisasi yang membantu mempertahankan motivasi dan semangat di tengah tantangan ekonomi.

Dengan mendalami data wawancara, peneliti dapat memahami bagaimana proses internalisasi kemiskinan berlangsung dalam keluarga

buruh tani di Desa Julok Rayeuk Utara. Hal ini memberikan wawasan yang penting dalam upaya untuk mendukung mereka dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Peneliti dapat memahami bagaimana anggota keluarga buruh tani memahami dan merespons kondisi ekonomi, identitas sosial, serta harapan dan aspirasi mereka, ini membantu kita menghargai kompleksitas pengalaman mereka.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis teori tampak bahwa kemiskinan di Desa Julok Rayeuk Utara lebih condong kearah kemiskinan struktural daripada kemiskinan kultural. Ini disebabkan oleh beberapa faktor :

1. Jumlah Pekerja Buruh Tani yang Signifikan : Dari jumlah total Kartu Keluarga (KK) sebanyak 790 jiwa di desa tersebut, 350 jiwa bekerja sebagai buruh tani. Jumlah yang signifikan ini menunjukkan bahwa banyak penduduk desa terpaksa memilih pekerjaan buruh tani sebagai cara utama untuk mencari nafkah.
2. Keterbatasan pilihan pekerjaan akibat faktor ekonomi : keterbatasan pilihan pekerjaan, terutama bagi mereka yang memiliki Pendidikan rendah atau tidak memiliki keahlian khusus, lebih disebabkan oleh faktor ekonomi daripada preferensi budaya. Faktor ekonomi, seperti kurangnya lapangan kerja alternatif atau penghasilan yang rendah, mendorong banyak penduduk desa untuk bekerja sebagai buruh tani.

Karena jumlah pekerja buruh tani yang signifikan dan keterbatasan pilihan pekerjaan yang lebih didorong oleh faktor ekonomi, tampaknya kemiskinan struktural memiliki pengaruh yang lebih besar dalam kondisi kemiskinan di Desa Julok Rayeuk Utara. Oleh karena itu upaya pengentasan kemiskinan di desa

tersebut harus focus pada pemecahan masalah structural seperti peningkatan akses terhadap Pendidikan, pelatihan kerja, dan peluang ekonomi.

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga buruh tani di Desa Julok Rayeuk Utara hidup dalam ikatan keluarga yang erat dan terlibat dalam kegiatan pertanian di lading-ladang dan perkebunan di sekitar desa. Mereka hidup dalam lingkungan alami dengan pemandangan sawah, perbukitan dan hutan. Kehidupan mereka sangat terkait dengan musim dan siklus pertanian, dengan rutinitas harian yang terkait dengan pekerjaan pertanian seperti penanaman dan panen. permasalahan konstruksi makna kemiskinan bagi keluarga buruh tani di Desa Julok Rayeuk Utara Kabupaten Aceh Timur bahwa proses Eksternalisasi, Objektifikasi dan Internalisasi merupakan tahapan penting dalam penelitian ini.

Dalam Pembahasan mengenai proses eksternalisasi keluarga buruh tani terhadap konstruksi makna kemiskinan di Desa Julok Rayeuk Utara, dapat disimpulkan bahwa proses eksternalisasi ini membantu keluarga buruh tani memahami kemiskinan dalam konteks yang lebih luas daripada sekedar kekurangan materi. Mereka mengonstruksi makna kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, Pendidikan, dan layanan kesehatan. Faktor-faktor eksternal seperti perubahan iklim, dan interaksi dengan masyarakat sekitar mempengaruhi cara keluarga buruh tani memahami dan merespons kemiskinan. meskipun mengalami kesulitan, mereka tetap berusaha untuk bertahan dan mencari solusi dalam menghadapi tantangan kemiskinan yang mereka alami.

Pada pembahasan proses objektifikasi keluarga buruh tani terhadap konstruksi makna kemiskinan, terlihat bagaimana pemahaman mereka tentang kemiskinan di internalisasi dan dipertahankan, membentuk pola pikir dan perilaku yang dipengaruhi oleh pengalaman hidup, interaksi sosial disekitar mereka. Mereka sering kali mengalami stigma dan stereotip negatif dari masyarakat sekitar, yang menyebabkan mereka merasa terpinggirkan atau tidak diakui. Kemiskinan juga dapat menjadi bagian dari identitas mereka, yang memengaruhi cara mereka memandang diri sendiri dan hubungan mereka dengan masyarakat luas. Faktor budaya dan norma-norma gender dalam masyarakat juga turut memengaruhi cara mereka merasakan atau mengalami kemiskinan.

Dalam proses internalisasi, pengalaman langsung dengan kemiskinan menjadi landasan utama pemahaman mereka, sementara kesadaran diri memainkan peran penting dalam memengaruhi kemampuan mereka untuk mengatasi atau mengubah pandangan tentang kemiskinan. keluarga buruh tani memiliki nilai atau keyakinan internal yang membentuk pemahaman mereka tentang makna kemiskinan, seperti keyakinan akan pentingnya kerja keras, kebersamaan, dan kesederhanaan dalam mencari kebahagiaan. Perbedaan dalam cara buruh tani muda dan yang lebih tua menginternalisasi makna kemiskinan juga terlihat, dipengaruhi oleh pengalaman hidup, akses terhadap Pendidikan dan informasi, serta norma-norma budaya dan nilai-nilai yang mereka anut. Buruh tani muda cenderung memiliki akses yang lebih besar terhadap Pendidikan dan informasi teknologi, yang memengaruhi cara mereka memahami dan mengatasi kemiskinan.

Melalui pemahaman tentang proses eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi, kita dapat melihat bagaimana keluarga buruh tani di Desa Julok Rayeuk Utara mengonstruksi makna kemiskinan dan meresponsnya dalam kehidupan sehari-hari. Ini penting untuk merancang intervensi yang efektif dan membangun kesadaran tentang isu-isu yang dihadapi oleh keluarga buruh tani dalam masyarakat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis terhadap konstruksi makna kemiskinan bagi keluarga buruh tani di Desa Julok Rayeuk Utara, berikut beberapa saran yang dapat di ajukan :

1. **Peningkatan Kesadaran Sosial** : Masyarakat perlu lebih memahami kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh keluarga buruh tani. Program-program penyuluhan dan sosialisasi dapat membantu mengurangi stigma dan stereotip negatif terhadap kelompok buruh tani.
2. **Pemberdayaan Ekonomi** : Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan akses keluarga buruh tani terhadap sumber daya ekonomi, seperti, pelatihan dan keterampilan dan pembukaan akses pasar yang lebih luas. Hal ini dapat membantu mereka meningkatkan pendapatan dan mengurangi tingkat kemiskinan.
3. **Pengelolaan Risiko** : Perlu dibangun system pengelolaan risiko yang efektif, seperti asuransi pertanian, tabungan darurat, atau rencana mitigasi bencana, untuk membantu keluarga buruh tani menghadapi risiko ekonomi yang tidak terduga.

4. **Kebijakan Pemerintah yang Berpihak** : Pemerintah perlu mengembangkan kebijakan yang berpihak kepada keluarga buruh tani, seperti kebijakan harga minimum untuk produk pertanian, program bantuan sosial yang tepat sasaran.
5. **Infrastruktur dan Akses Layanan** : Peningkatan infrastruktur di pedesaan, seperti jalan, air bersih, dan listrik, perlu diprioritaskan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga buruh tani. Selain itu, akses terhadap layanan kesehatan dan Pendidikan juga harus diperluas.
6. **Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat** : Penting untuk melibatkan keluarga buruh tani dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan lokal dan pengembangan program-program pembangunan. Hal ini akan memberikan mereka rasa memiliki dan meningkatkan efektifitas program-program tersebut.
7. **Sumber Penghasilan** : Selain mengandalkan pertanian, keluarga buruh tani dapat mencari sumber penghasilan tambahan melalui usaha sampingan yang sesuai dengan potensi lokal, seperti kerajinan tangan atau perdagangan hasil pertanian.

Dengan menerapkan saran-saran ini secara komprehensif, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi keluarga buruh tani di Desa Julok Rayeuk Utara, sehingga mereka dapat mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adniyah, H., & Putra, A. M. (2018). Strategi Buruh Tani dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di Desa Karang Baru Batu Rente Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.29408/geodika.v1i2.849>
- Agustang, A., Ariani, A. I., & Asrifan, A. (2019). Konstruksi Sosial Janda Tereploitasi (Studi Kasus Di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa). *Journal of EconPapers*, 2.
- Aminah, S. (2021). Memahami Perilaku Miskin Masyarakat Desa Sengkerang, Lombok Tengah: Upaya Dalam Menghadapi Persaingan Ekonomi. *Komunitas*, 12(1). <https://doi.org/10.20414/komunitas.v12i1.3556>
- Aster Juanda, Y., Alfiandi, B., & Indraddin. (2019). Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang. In *Jispo* (Vol. 9, Issue 2, pp. 514–530).
- Dimitroff, G. (2015). Ageing population. *Airline Business*, 31(3), 36–37. https://doi.org/10.1142/9789813228016_0019
- Farmyta, N., & Razif, M. (2016). Profil Kemiskinan Buruh Petani Karet di Desa Teratak Domo Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 1–15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/8023>

- Itang. (2015). Faktor faktor penyebab kemiskinan. *Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, 16(1), 1–30.
- Lailiyah, K. (2017). TIPOLOGI KEMISKINAN PADA PEREMPUAN MADURA Studi Pada Kepala Rumah Tangga Perempuan Miskin di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Madura. *Sosial Dan Politik*, 6(2), 1–26. [https://journal.unair.ac.id/Kmnts@tipologi-kemiskinan-pada-perempuan-madura--\(studi-pada-kepala-rumah-tangga-perempuan-miskin-di-desa-lajing--kecamatan-arosbaya-kabupaten-article-11938-media-135-category-8.html](https://journal.unair.ac.id/Kmnts@tipologi-kemiskinan-pada-perempuan-madura--(studi-pada-kepala-rumah-tangga-perempuan-miskin-di-desa-lajing--kecamatan-arosbaya-kabupaten-article-11938-media-135-category-8.html)
- Miftakhul Huda. (2022). Mekanisme Bertahan Keluarga Buruh Bangunan di Desa Kalijambe Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. *Skripsi*. Program Studi S-1 Sosiologi FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK.
- Mujahiddin, Arifin Saleh, & Yurisna Tanjung. (2021). Konstruksi Sosial pada Praktik Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Green Economic di Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(9), 1511–1524. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i9.418>
- Nur, S., & Abdul, M. (2023). *Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Praktek Mengemis Di Quburan Bonoloyo Banjarsari Surakarta*. 7(2), 1619–1632. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4982/http>
- Ramdass, R. (2010). Managerial communication - The key to continuous engagement and competitive advantage. *Proceedings - European Aviation Safety Seminar, EASS*, 08(03), 585–597.

- Santoso, P. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa Puji Santoso Dosen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Al-Balagh*, 1(1), 30–48.
- Sari, Y. A. (2021). Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 121–130. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.785>
- Sitompul, G. (2012). Analisis Implementasi Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Pedesaan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah. *Media Pengembangan Ilmu Dan Praktik Administrasi*, 9(3), 382–400.
- Solikatun, S., Masruroh, Y., & Zuber, A. (2018). Kemiskinan Dalam Pembangunan. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17450>
- Sugiyono. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Suhandi, I. (2018). *Faktor-faktor penyebab anak bekerja sebagai buruh tani di desa alas mesikhat kecamatan babul rahmah kabupaten aceh tenggara*. <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/11208/SKRIPSI LENGKAP IRPAN SUHANDI.pdf?sequence=1>
- Susanti, D. A. (2019). Konstruksi Masyarakat Miskin Terhadap Program Kampung KB (Studi Di Desa Nogosari, Mokokerto). *Journal Unair*, 8(1).

Yuliadi, I., & Sumitro, S. (2021). Efektifitas BLT Covid-19 di Desa Moyo Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa (Studi Konstruksi Sosial Kemiskinan). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(3), 341–347.
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i3.5980>

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : AULIA SALSABILA
Tempat,Tanggal Lahir : Julok Rayeuk, 8 Oktober 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat :Dusun Emplasment,Perk, Julok rayeuk Utara, Kecamatan
Indra Makmu Kabupaten Aceh Timur
No. HP : 082272347861
Email : salsabilaaulia537@gmail.com
Nama Ayah : Sukasdi
Nama Ibu : Minarni

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 2 Julok Rayeuk Utara 2008-2014
2. SMP Negeri 2 Indra Makmu 2014-2017
3. SMA Negeri 1 Indra Makmu 2017-2020
4. Diterima sebagai mahasiswa S1 Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas
FISIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2020-2024



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/ BAN-PT/IAK/KPIPT/XXI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224507 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 @kptp@fkip.umsu.ac.id ** fkip@umsu.ac.id | umsu.medan | umsu.medan | umsu.medan | umsu.medan

MSU
 Terpercaya

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Medan, 21 November 2023

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi
FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu alaikum wa. wa.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU.

Nama Lengkap : Aulia Salsabila
 N P M : 2003090010
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 SKS diperoleh : 130.0 SKS, IP Kumulatif 3.79

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Konstruksi makna kemiskinan bagi keluarga Buruh Tani di Desa Juok Rayeuk Utara Kabupaten Aceh Timur	ACC ✓
2	Peran Keluarga Dalam Perawatan lanjut usia di Desa Juok Rayeuk Utara	X
3	Pemenuhan Kebutuhan Sosial Anak dari keluarga Broken Home	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

2023. 20. 309

Pemohon,

Medan, tanggal 21 Nov 2023

(...Aulia Salsabila...)

Ketua
 Program Studi kes. sos

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

(Muhammad Amin)
 NIDN: 0128030902

(Sahyan Saputra S.Sos.M.sos)
 NIDN: 0101010701





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PTXU2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 2015/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **21 November 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **AULIA SALSABILA**
N P M : 2003090010
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **KONSTRUKSI MAKNA KEMISKINAN BAGI KELUARGA BURUH TANI DI DESA JULOK RAYEUK UTARA KABUPATEN ACEH TIMUR**

Pembimbing : **SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 008.20.309 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 21 November 2024

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 07 Djumadil Awwal 1445 H
21 November 2023 M

Dekan,

DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan:

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs. di Medan,
3. Peringgal





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/IAK/KPIPTXU/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20236 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 @https://kep.umsumed.ac.id #faisp@umsu.ac.id fumsumedan @umsumedan umsumedan umsumedan

Slk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 27 Desember 2023

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : AULIA SASABILA
 NPM : 2003090010
 Program Studi : KESEJAHTERAAN SOSIAL

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 2018./SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023, tanggal 21 November 2023, dengan judul sebagai berikut :

KONSTRUKSI MAKNA KEMISKINAN BAGI KELUARGA BURUH TANI DI DESA JUIOK RAYEUK UTARA KABUPATEN ACEH TIMUR

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk penguasaan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui:
 Pembimbing
 (Solihin Satrio)
 NIDN: 6101019701

Pemohon,
 (Aulia Sasabila)





UMSU
Unggul Cerdas Berprestasi

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 33/UND/II.3 AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Hari, Tanggal : **Rabu, 10 Januari 2024**
Waktu : **09.30 WIB s.d. Selesai**
Tempat : **Laboratorium FISIP UMSU**
Pemimpin Seminar : **Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.**

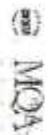


SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
10	AULIA SALSABELA	2003090010	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	KONSTRUKSI MAKNA KEMISKINAN BAGI KELUARGA BURUH TANI DI DESA JULOK RAYEUK UTARA KABUPATEN ACEH TIMUR
11	DOMITIA RISKI AMANDA	2003090021	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	POLA INTERVENSI LEMBAGA FOKUS REHABILITASI NARKOBA INDONESIA DALAM MENGENGALKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL PECANDU NARKOBA DI KALANGAN PEREMPUAN
12					
13					
14					

Medan, 26 Dhuhadi Akhir 1445 H
08 Januari 2024 M
Drs. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.






PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN KONSTRUKSI MAKNA KEMISKINAN
BAGI KELUARGA BURUH TANI DI DESA JULOK RAYEUK UTARA
KABUPATEN ACEH TIMUR

KATEGORISASI PENELITIAN

Handwritten notes:
Aceh
2/ Pengambilan data lapangan
20.01.2024

Kategorisasi	Indikator
Eksternalisasi	<ul style="list-style-type: none">• Pendapat keluarga buruh tani mengenai makna kemiskinan• Pendapat keluarga buruh tani mengenai konstruksi makna kemiskinan bagi keluarga buruh tani.• Faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman konstruksi makna kemiskinan pada keluarga buruh tani.

<p style="text-align: center;">Objektifikasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapat keluarga buruh tani terhadap kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi perspektif konstruksi makna kemiskinan. • Kondisi lingkungan sekitar keluarga buruh tani • kepedulian masyarakat sekitar terhadap keluarga buruh tani
<p style="text-align: center;">Internalisasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman keluarga buruh tani terhadap konstruksi makna kemiskinan • Pemahaman terhadap kondisi ekonomi keluarga buruh tani • Pemahaman terhadap kehidupan keluarga buruh tani sehari-hari • Pemahaman makna kemiskinan keluarga buruh tani.

PANDUAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

Kategorisasi	Pertanyaan	Metode
<p style="text-align: center;">Eksternalisasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keluarga buruh tani menggambarkan pengalaman mereka terkait makna kemiskinan ? 2. Apa saja faktor eksternal yang memengaruhi perspektif keluarga buruh tani terhadap makna kemiskinan dalam masyarakat ? 3. Apakah terdapat perbedaan perspektif antara kelompok masyarakat yang berbeda terkait kemiskinan keluarga buruh tani, dan bagaimana hal ini tercermin dalam interaksi sosial mereka ? 4. Pandangan buruh tani terhadap kemiskinan sebagai konstruksi sosial ? 5. Apakah terdapat perubahan dalam konstruksi sosial makna kemiskinan bagi keluarga buruh tani dari waktu ke waktu, dan apa yang mempengaruhi perubahan tersebut ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Wawancara • Wawancara dan Observasi • Wawancara dan Observasi • Wawancara

<p style="text-align: center;">Objektifikasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja bentuk konkret objektifikasi yang di alami keluarga buruh tani dalam pembicaraan atau tindakan masyarakat terkait kemiskinan ? 2. Objektifikasi buruh tani dalam konteks kemiskinan? Apakah terdapat penilaian tertentu yang menyertai objektifikasi keluarga buruh tani sebagai kelompok miskin ? dan bagaimana penilaian tersebut mempengaruhi cara mereka diperlakukan oleh masyarakat ? 3. Bagaimana keluarga buruh tani merasakan atau mengalami objektifikasi dalam konteks kemiskinan, dan sejauh mana objektifikasi mempengaruhi identitas mereka ? 4. Apakah terdapat perbedaan dalam cara buruh tanj pria dan wanita dalam mengalami objektifikasi terkait kemiskinan, dan faktor apa yang mungkin memengaruhi perbedaan tersebut ? 5. Bagaimana pendidikan dan kesadaran sosial dapat membantu mengurangi atau mengatasi objektifikasi terhadap keluarga buruh tani terkait kemiskinan? 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dan Observasi • Wawancara dan Observasi
--	--	---

<p style="text-align: center;">Internalisasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pendidikan dan pengalaman hidup dalam proses internalisasi keluarga buruh tani terhadap pemahaman mereka terhadap kemiskinan ? 2. Bagaimana kesadaran diri keluarga buruh tani terhadap proses internalisasi dapat mempegaruhi kemampuan mereka untuk mengatasi atau mengubah pandangan mereka terkait kemiskinan ? 3. Bagaimana keluarga buruh tani menginternalisasi konsep kemiskinan, dan sejauh mana pandangan mereka dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya ? 4. Apa saja nilai atau keyakinan internal yang mungkin dimiliki oleh keluarga buruh tani terkait dengan makna kemiskinan dalam konteks masyarakat mereka ? 5. Apakah terdapat perbedaan dalam cara buruh tani muda dan yang lebih tua menginternalisasi makna kemiskinan, apa ada faktor yang memengaruhi perbedaan tersebut ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dan Observasi • Wawancara dan Observasi
--	--	---



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menyabab nuzul in agni ditelukan nomor dan langgananya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umssu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/company/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UCumsumedan)

Nomor : 178/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 08 Rajab 1445 H
20 Januari 2024 M

Kepada Yth : **Kepala Desa Julok Rayeuk Utara**
Kabupaten Aceh Timur

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : **AULIA SALSABILA**
N P M : 2003090010
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **KONSTRUKSI MAKNA KEMISKINAN BAGI KELUARGA BURUH
TANI DI DESA JULOK RAYEUK UTARA KABUPATEN ACEH
TIMUR**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Delan


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN/0030017402





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TIMUR
KECAMATAN INDRAMA
GAMpong PERK JULOK RAYEUK UTARA**

Kode Pos 24457

Perk Julok Rayeuk Utara, 31 Januari 2024

Nomor : 20 / 2013 / I / 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian Mahasiswa**

Kepada Yth,
Dekan Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara
di -
Medan

1. Sesuai dengan Surat Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik No : 178/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024, Tanggal 20 Januari 2024, Hal : Mohon Diberi Izin Penelitian Mahasiswa a.n. :

Nama Siswa : **AULIA SALSABILA**
NPM : 2003090010
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Tugas Akhir : **KONSTRUKSI MAKNA KEMISKINAN BAGI KELUARGA BURUH TANI DI DESA PERK JULOK RAYEUK UTARA KABUPATEN ACEH TIMUR**

2. Nama tersebut diatas diberi izin untuk melakukan penelitian Mahasiswa dengan ketentuan nama tersebut diatas wajib mematuhi segala peraturan yang berlaku di Desa Perk Julok Rayeuk Utara Kecamatan Indra Makmu. Segala sesuatu yang timbul dengan adanya kegiatan ini akan menjadi tanggung jawab Mahasiswa yang melakukan izin Penelitian.
3. Izin Penelitian diberikan kepada nama tersebut diatas dimulai dari tanggal 01 Februari dan Selesai Tanggal 07 Februari 2024

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Keuchik Gampong Perk Julok Rayeuk Utara
Kecamatan Indra Makmu





UMSU
 Legal | Cerdas | Terpercaya
 Kita menyalakan sputra di kipi dan sputra
 honor dan tangguh

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi L'nggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BA/1-PT/Ak.KP/PT/XU/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fela.umsu.ac.id> * fslp@umsu.ac.id | umsumedan @umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : AULIA SALSABILA
 NPM : 2003090010
 Program Studi : KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Judul Skripsi : KONSTRUKSI MAKNA KEMISKINAN BAGI KELUARGA BUBUH TANJ DI DESA JULOK RAYEK UTARA KABUPATEN ACEH TIMUR

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	12/12/2023	Bimbingan latar belakang, uraian teoritis, Penulisan sub bab	
2.	21/12/2023	ACC Proposal	
3.	18/01/2024	Bimbingan kerangka konsep, kategori dari penelitian	
4.	19/01/2024	bimbingan Bab 3	
5.	26 ³ /12/2023	Bimbingan BAB 4	
6.	26/4/2024	Bimbingan Bab 5	
7.	27/4/2024	bimbingan jurnal	
8.	28/4/2024	bimbingan berita acara	
9.	29/4/2024	ACC Skripsi	

Medan,20.....

Ketua Program Studi,
 (.....)
 NIDN: 0120030902

Pembimbing,
 (.....)
 NIDN: 01010171



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 697/UNDIII.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Rabu, 08 Mei 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt 2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	ELSI AMALIA	1903090068	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM PENDAMPINGAN KASUS KEKERASAN PADA PEKERJA MIGRAN DI KOTA BINJAI
2	AULIA SALSABILA	2003090010	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	KONSTRUKSI MAKNA KEMISKINAN BAGI KELUARGA BURUH TANI DI DESA JULOK RAYEUK UTARA KABUPATEN ACEH TIMUR
3	MIDA AIN	2003090087	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	IMPLEMENTASI PROGRAM JUAL BELI SAPI KREDIT BUMDES MALU JAYA DI DESA MANGKAL BARU KECAMATAN LIMA PULUH KABUPATEN BATU BARA
4	DOMITA RISKI ANANDA	2003090021	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	POLA INTERVENSI LEMBAGA FOKUS REHABILITASI NARKOBA INDONESIA DALAM MENGEMBALIKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL PECANDU NARKOBA DI KALANGAN PEREMPUAN
5						

1. Notulis Sidang :

Ditandatangani oleh :

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
Rektor I

Tanggal : 4 Mei 2024

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Medan, 27 Syawal 1445 H

06 Mei 2024 M

Panitia Ujian

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.L.Kom.

